

MENINGKATKAN PARTISIPASI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN MODEL INKUIRI NILAI

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Mahasiswa Semester I dan III Prodi PPKn FKIP UNISRI)

Oleh :

Sugiyono dan Yusuf

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran PKN melalui penerapan model inkuiri nilai. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester I dan III program studi PPKn FKIP UNISRI, yang berjumlah 27 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh dari empat sumber data yaitu informan yang terdiri dari dosen, mahasiswa dan dosen mitra, peristiwa atau aktifitas, tempat data lokasi penelitian berlangsung, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, pencatatan dokumen, test dan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kritis dan komparatif untuk data kuantitatif serta teknik analisis deskriptif kualitatif untuk data kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukan bahwa dengan penerapan model inkuiri nilai mampu meningkatkan ketrampilan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada mahasiswa di program studi PPKn FKIP UNISRI.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Inkuiri Nilai, Partisipasi Mahasiswa

PENDAHULUAN

Dari hasil observasi dan wawancara, Proses Pembelajaran PKN yang Berlangsung di Prodi Pkn FKIP UNISRI dapat dikemukakan bahwa Ketrampilan Partisipasi Mahasiswa di kelas adalah Rendah. Hal ini Tampak dari Perilaku Mahasiswa yang *Interes* hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan dosen, mahasiswa tidak mau bertanya, apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diajarkan

Rendahnya ketrampilan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran PKN tersebut, antara lain disebabkan karena dalam Proses pembelajaran, dosen masih menggunakan Paradigma lama, di mana dosen memberikan pengetahuan kepada mahasiswa secara dominan, dosen mengajar dengan Metode Ceramah dan mahasiswa

Duduk, Diam, Dengar, Catat dan Hafal

Keterlibatan Mental/Pikiran, Emosi dan perasaan dari mahasiswa dalam Proses Pembelajaran hampir tidak tampak. Kondisi seperti ini akan menghambat tercapainya tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), yaitu dimilikinya kecerdasan (*Civic Inteligency*) rasa bangga dan tanggung jawab (*Civic Responsibility*) serta berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (*Civic Participation*).

Terdapat beberapa aspek yang hendak di kembangkan dalam mata kuliah Pkn, yakni *Civic Knowledge* (Pengetahuan Kewarganegaraan), *Civic Skill* (Ketrampilan Kewarganegaraan) dan *Civic Disposition* (Karakter Kewarganegaraan). Oleh karena itu, agar mahasiswa menjadi Warga Negara yang baik, yang dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan

bernegara, maka mahasiswa harus dibekali tiga aspek tersebut.

Fitriani Yaniar (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Model Inkuiri Sosial dalam Pembelajaran PKn untuk mengembangkan Kemampuan Berpikir kritis siswa (penelitian tindakan kelas di SMA Lab.School UPI Bandung tahun pelajaran 2007/2008), menunjukkan bahwa partisipasi siswa selama proses Pembelajaran adalah merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar, dengan kata lain bahwa keaktifan siswa menjadi prioritas dalam proses pembelajaran PKn. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketrampilan partisipasi (Civic Participation) sangatlah penting untuk dikembangkan pada mata pelajaran PKn.

Mencermati permasalahan di atas kiranya perlu adanya upaya untuk meningkatkan ketrampilan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan adalah penerapan model inkuiri nilai. Model inkuiri nilai adalah suatu model pembelajaran yang menjawab dan memecahkan masalah melalui pendataan, argumen, penilaian kritis serta penyimpulan yang rasional. Model ini paling banyak kadir CBSA dan CMDA rya, sebab baik sebelum, selama dan sesudah PBM, dosen maupun mahasiswa dihadapkan pada sejumlah kegiatan (Djabiri, 1985: 82).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka untuk meningkatkan ketrampilan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran PKn, khususnya pada mahasiswa program studi PPKn FKIP UNISRI, akan dilakukan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model inkuiri nilai.

Rumusan masalah dalam penelitian

ini adalah apakah penerapan model inkuiri nilai dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran PKn, khususnya pada mahasiswa program studi PPKn FKIP UNISRI?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran PKn melalui penerapan model inkuiri nilai, khususnya pada mahasiswa program studi PPKn FKIP UNISRI.

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan khususnya dalam pengembangan model pembelajaran pada mata kuliah PKn. Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah : (1). Memberikan masukan pada para dosen dalam merancang pembelajaran sehingga dapat meningkatkan ketrampilan partisipasi mahasiswa, (2). meningkatkan ketrampilan partisipasi mahasiswa sehingga mahasiswa dapat berpikir kritis, analitis dan interaktif.

KAJIAN TEORITIS

Pasal 39 Undang-undang No 20 tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dan pengetahuan Dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara, serta pendidikan pendahuluan belangan agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara. Rahmat, dkk (2009:21), menyebutkan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah partisipasi yang penuh rasa, dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga



Negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip Dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Dalam rangka membekali peserta didik tersebut agar efektif, di perlukan model pembelajaran yang inovatif, yang mampu menambuhkan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dirasaakan mampu menambuhkan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran PKN adalah Model inkuiri nilai.

Djahiri (1985:82), menjelaskan bahwa inkuiri adalah menjawab dan memecahkan masalah melalui pendekatan pendataan, argumental, penilaian yang kritis, analitis serta penyimpulan yang rasional. Sedangkan nilai adalah suatu kepercayaan/keyakinan yang bersumber pada system nilai seseorang, mengenai apa yang patut atau tidak patut dilakukan seseorang atau mengenai apa yang berharga dan apa yang tidak berharga. Dengan demikian inkuiri nilai adalah merupakan model pembelajaran yang dapat berorientasi pada nilai yang menekankan pada proses pemecahan masalah.

G u l o (d a l a m Trianto, 1997:137), mengemukakan bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran inkuiri nilai, meliputi: (1) mengajukan pertanyaan atau permasalahan, (2) merumuskan hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) menganalisis data/menguji hipotesis, dan (5) membuat kesimpulan. Kelebihan pembelajaran model inkuiri nilai ini menurut Wiraatmadja (2008) adalah: (1) informasi akan lama diingat karena dicari sendiri oleh mahasiswa, (2) mahasiswa terlatih menghadapi

permasalahan dan situasi baru, (3) mahasiswa didorong memiliki motivasi intrinsik, (4) berkembangnya ketrampilan (nilai dan sikap), yang di perlukan dalam belajar, dan (5) dapat mengembangkan daya kegritifikat tinggi.

Ketrampilan partisipasi menurut Sapriya (2008:73) adalah kegiatan mengembangkan kecakapan atau rasa percaya diri mahasiswa dalam kerja kelompok dan dalam proses pengambilan keputusan. Para mahasiswa juga didorong untuk menilai apakah kecakapan yang dilatihkan di kelas ada manfaatnya dengan kehidupan mereka sehari-hari dan masa yang akan datang. Lebih lanjut Djahiri (1995:51) mengemukakan bahwa partisipasi mahasiswa dalam belajar mengajar di kelas dapat dibagi dalam beberapa jenis, yaitu studi lapangan, karya wisata, kerja bakti sosial, rugang, modeling atau simulasi dan studi proyek. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model inkuiri nilai bisa dikatakan sesuai karena salah satu aspek tujuan dalam pendidikan kewarganegaraan adalah ketrampilan berpartisipasi.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada mahasiswa semester satu dan tiga program studi PPKn FKIP UNISRI yang berjumlah 37 orang mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu di mulai pada bulan oktober sampai dengan bulan desember tahun 2011. Alasan dipilihnya semester satu dan tiga sebagai sasaran penelitian, dikarenakan dari hasil pengamatan pada semester tersebut ada

kecenderungan tingkat partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran tidak maksimal.

Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri nilai partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran maupun data hasil test dari materi pembelajaran tentang Negara dan konstitusi.

Data dalam penelitian tindakan kelas ini di peroleh dari berbagai sumber data. Berbagai sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini dapat di kelompokkan ke dalam empat kelompok sumber data (H. B. Sutopo, 1996: 48-51). Keempat sumber data ini adalah (1) narasumber atau informan, yang meliputi dosen, mahasiswa dan dosen mitra; (2) peristiwa atau aktifitas yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model inkuiri nilai khususnya pada mata kuliah PKN dengan materi pembelajaran Negara dan konstitusi; (3) tempat atau lokasi yaitu berupa kondisi kelas tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran; (4) arsip dan dokumen yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nama mahasiswa dan daftar nilai mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan data dan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) *observasi*. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung

(H.B.Sutopo, 1995:59). Observasi langsung ini dilakukan secara formal dan informal untuk mengamati proses pembelajaran Pkn dengan menggunakan model inkuiri nilai yang dilakukan oleh peneliti pada materi pembelajaran Negara dan konstitusi. Observasi ini juga dilakukan untuk mengamati ketrampilan berpartisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Observasi serupa juga dilakukan untuk mengamati tempat/lokasi dimana kegiatan pembelajaran berlangsung. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk jenis Observasi berperan aktif dan pasif (J.P.Spradley, 1980:58-62). Observasi berperan aktif dilakukan oleh peneliti yang bersangkutan yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri nilai. Observasi berperan pasif dilakukan oleh teman sejawat atau dosen mitra; (2) *wawancara mendalam*. Yaitu jenis wawancara yang dilaksanakan tidak dalam suatu formal dan dilakukan berulang-ulang pada informan yang sama dengan pertanyaan yang semakin rinci dan mendalam. Oleh karena itu jenis wawancara ini adalah in-depth interviewing. Jenis wawancara ini menciptakan hubungan yang baik dan akrab antara teman sejawat/dosen mitra dengan peneliti dan mahasiswa, dan antara peneliti dengan mahasiswa. Menurut Lucas (1982:211-214) hubungan baik akan sangat berfungsi untuk menghilangkan rasa takut, ragu-ragu dan mac curiga dari informan terhadap peneliti; (3) *mencatat dokumen*. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang benasumber dari dokumen baik yang dimiliki oleh program studi maupun yang dimiliki oleh

dozen. Kegiatan ini, selain untuk mencatat semua dokumen juga dimanfaatkan untuk melakukan analisis dokumen. Pemanfaatan dokumen sebagai sumber data penelitian ini sering dikenal dengan istilah *Content Analysis* (Lexy, L. Moloong, 1996: 49-51); (4) *Test*. Test ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil pembelajaran setelah dilakukan pembelajaran dengan model inkuiri nilai; (5) *Kuesioner*. Teknik kuesioner ini digunakan untuk mengungkap data proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri nilai yang dilakukan oleh peneliti yang bersumber dari mahasiswa maupun untuk mengungkap kemampuan partisipasi mahasiswa ketika diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri nilai oleh dosen mitra. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *open-ended*, sehingga responden/mahasiswa dapat memberikan jawaban secara luluasa (Kartini Kartono, 1980: 220)

Validitas Data

Guna mendapatkan data yang valid digunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi data dan metode* (M.Q. Patton, 1983: 108-109). Peneliti berusaha membandingkan data tertentu yang diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda. Selain itu juga dilakukan dengan cara membandingkan data sejenis yang dikumpulkan dengan teknik dan metode pengumpul data yang berbeda.

Teknik Analisis Data

Data yang telah Terkumpul dari Hasil test yang berupa angka dan data yang

terkumpul dari hasil kuesioner dianalisis dengan menggunakan analisis kritis dan komparatif, yaitu dengan membandingkan nilai hasil test yang diperoleh sebelum diberi tindakan dengan nilai hasil test sesudah diberi tindakan, serta membandingkan nilai hasil kuesioner yang dilakukan setelah tindakan antara siklus satu dan siklus dua.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara yang berbentuk data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam proses analisis ini terdapat tiga komponen utama yang saling berkaitan, saling berinteraksi dan tidak dapat dipisahkan, yaitu: rekaksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. (M.B. Miles & A.M. Huberman, 1984, 21-23).

Indikator Kinerja

Indikator Kinerja dalam penelitian ini adalah: (1) 75% mahasiswa senang mengikuti pembelajaran dengan model inkuiri nilai; (2) 75% mahasiswa menguasai materi pembelajaran; (3) 75% mahasiswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; dan (4) Meningkatnya hasil pembelajaran yang diperoleh mahasiswa

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus, dan setiap siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, Observasi dan seleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, menyusun pedoman observasi, menyusun pedoman wawancara, pedoman pencatatan

dokumen, menyusun kuesioner, menyusun kisi-kisi test, menyusun instrument test, membuat kunci jawaban dan menetapkan teknik scoring.

Pada tahap pembelajaran, meliputi empat langkah kegiatan pembelajaran yaitu: (1) pra pembelajaran, yakni melakukan presensi atas kehadiran mahasiswa, menyiapkan sumber belajar, alat tulis dan menanyakan kesiapan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran; (2) kegiatan awal pembelajaran, yakni memotivasi kesiapan belajar mahasiswa, melakukan apresepsi, menginformasikan kompetensi yang akan dicapai, menginformasikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan strategi pembelajaran yang digunakan; (3) kegiatan inti pembelajaran, meliputi membentuk kelompok diskusi, melakukan diskusi kelompok dengan langkah-langkah: mengajukan permasalahan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, analisis data dan membuat kesimpulan; (4) kegiatan akhir pembelajaran meliputi merangkum materi hasil diskusi bersama mahasiswa, melakukan test formatif, memberikan umpan balik serta memberikan tindak lanjut pembelajaran dengan memberikan penugasan di rumah.

Pada tahap observasi, dosen mitra melakukan pengamatan terhadap peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model inkuiri nilai. Selain itu melakukan pengamatan terhadap ketampilan partisipasi mahasiswa ketika mengikuti proses pembelajaran dengan model inkuiri nilai yang dilakukan oleh peneliti.

Pada tahap refleksi, peneliti bersama dosen mitra mendiskusikan hasil observasi, hasil wawancara, hasil pencatatan dokumen, hasil kuesioner dan hasil test

pembelajaran dengan dosen mitra. Selanjutnya dianalisis dan diverifikasi di mana letak kekuatan (kelebihan) dan kelemahan/kekurangannya guna perbaikan pada siklus berikutnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi kondisi awal sebelum dilakukan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi awal dapat dikemukakan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran konvensional yakni ceramah dan Tanya jawab, akibatnya ketampilan berpartisipasi mahasiswa dalam pembelajaran rendah. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya mahasiswa yang kurang merespon terhadap materi yang disampaikan oleh dosen, tidak bersikap kritis, dan tidak tampak adanya keberanian dari mahasiswa dalam mengemukakan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil evaluasi (test awal) dapat dikemukakan bahwa hasil pembelajaran yang dicapai tidak maksimal. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai yang dicapai mahasiswa masih masuk dalam kategori cukup, karena rata-rata nilai yang diperoleh hanya mencapai 2,62.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Kelas Pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dosen mitra terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model inkuiri nilai yang dilakukan oleh peneliti dapat dikemukakan bahwa tergolong dalam kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari: (1) tahap awal pembelajaran yakni membuka

pelajaran, presensi kehadiran mahasiswa, kegiatan apa saja, menginformasikan kompetensi, rujan pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang dipilih, telah dilakukan peneliti dengan cukup baik; (2) pada tahap ini yakni membentuk kelompok diskusi, melaksanakan diskusi oleh mahasiswa telah dilaksanakan dengan baik. Namun pada saat diskusi karena terbatasnya waktu, peneliti kurang memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam berpartisipasi aktif; (3) pada tahap akhir pembelajaran, kegiatan merangkum dan membuat kesimpulan, memberikan reward, melakukan evaluasi dan tindak lanjut telah dilaksanakan peneliti dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dosen mitra terhadap mahasiswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model inkuiri nilai yang dilakukan oleh peneliti dapat dikemukakan bahwa mahasiswa tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari adanya sikap serius dari mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran. Selain itu ditunjukkan dari adanya keberanian mahasiswa dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil pengolahan kuisioner tentang ketrampilan berpartisipasi mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan atau permasalahan dapat dikemukakan seperti pada tabel di bawah ini.

No.	Pernyataan	Jumlah Skor				Total %
		KB	C	B	SB	
1.	Model inkuiri menyajikan hal-hal yang nyata dengan kehidupan	20 (57,1)	11 (31,4)	4 (11,4)	-	35 (100)
2.	Model inkuiri nilai memberikan contoh materi yang sesuai dengan dengan pengalaman sehari-hari saya	10 (28,6)	15 (42,9)	10 (28,6)	-	35 (100)
3.	Model inkuiri nilai melatih saya untuk dapat memilih masalah yang paling sesuai dengan pendapat saya	18 (51,4)	17 (48,6)	-	-	35 (100)
4.	Saya dapat belajar pemecahan tentang masalah-masalah demokrasi yang ada di Negara kita pada saat sekarang ini	12 (34,3)	17 (48,6)	6 (17,1)	-	35 (100)
5.	Model inkuiri nilai melatih ketrampilan saya untuk mengidentifikasi masalah	12 (34,3)	17 (48,6)	6 (17,1)	-	35 (100)
6.	Model inkuiri nilai dapat melatih saya untuk dapat menentukan masalah yang paling penting	14 (40)	18 (51,4)	3 (8,6)	-	35 (100)

Berdasarkan hasil pengolahan kuisioner tentang ketrampilan berpartisipasi mahasiswa dalam merumuskan hipotesis dapat dikemukakan seperti pada tabel di bawah ini.

No.	Pernyataan	Jumlah Skor				Total %
		KB	C	B	SB	
1.	Saya senang mengerti bagaimana cara memisahkan hipotesis	13 (42,3)	19 (59,3)	1 (2,8)	-	33 (100)
2.	Dengan menggunakan model inkuiri nilai membuat saya menjadi lebih berinisiatif untuk mencari fakta-fakta dengan teori yang relevan	11 (31,4)	20 (57,1)	4 (11,4)	-	35 (100)

Berdasarkan hasil pengolahan kuisioner tentang ketrampilan berpartisipasi mahasiswa dalam mengumpulkan data dapat dikemukakan seperti pada tabel di bawah ini.

No.	Pernyataan	Jumlah Skor				Total %
		KB	C	B	SB	
1.	Model inkuiri nilai memotivasi saya dalam belajar dari berbagai sumber	10 (28,6)	20 (57,1)	5 (14,3)	-	35 (100)
2.	Melalui model inkuiri nilai dapat meningkatkan kerjasama antar mahasiswa	17 (48,6)	12 (34,3)	6 (17,1)	-	35 (100)
3.	Model inkuiri nilai membuat saya saling berbagi tugas dengan teman kelompok	11 (31,4)	22 (62,9)	2 (5,7)	-	35 (100)
4.	Pembelajaran PKn dengan model inkuiri nilai membuat saya saling berbagi pengetahuan dengan teman kelompok	10 (28,6)	21 (60)	4 (11,4)	-	35 (100)
5.	Penempatan saya dalam kelompok relatif lebih mahasiswa untuk bekerja sama	8 (22,9)	18 (51,4)	9 (25,7)	-	35 (100)
6.	Belajar inkuiri nilai menjadikan rasa ingin tahu saya tentang demokrasi di Negara kita	13 (37,1)	18 (51,4)	4 (11,4)	-	35 (100)
7.	Teman dalam kelompok lebih banyak membantu daripada mengganggu	10 (28,6)	21 (60)	4 (11,4)	-	35 (100)

Berdasarkan hasil pengolahan kuisioner tentang ketrampilan berpartisipasi mahasiswa dalam melakukan analisis data dapat dikemukakan seperti pada tabel di bawah ini.

No.	Pernyataan	Jumlah Skor				Total %
		KB	C	B	SB	
1.	Model inkuiri nilai melatih saya untuk berfikir kritis dan kreatif	7 (20)	24 (68,6)	4 (11,4)	-	35 (100)
2.	Model inkuiri nilai membantu saya untuk mengambil keputusan	5 (14,3)	23 (65,7)	7 (20)	-	35 (100)
3.	Saya aktif bertanya dalam proses pembelajaran	13 (37,1)	18 (51,4)	4 (11,4)	-	35 (100)
4.	Saya aktif dalam menjawab pertanyaan	10 (28,6)	18 (51,4)	9 (25,7)	-	35 (100)
5.	Saya merasa dihargai dan diberikan kesempatan oleh dosen untuk berbicara	13 (37,1)	13 (37,1)	9 (25,7)	-	35 (100)
6.	Pembelajaran PKn dengan model inkuiri nilai membuat saya terbiasa menghargai pendapat orang lain	11 (31,4)	20 (57,2)	4 (11,4)	-	35 (100)
7.	Dengan menggunakan model inkuiri nilai membuat saya terlibat dalam memecahkan masalah	10 (28,6)	21 (60)	4 (11,4)	-	35 (100)

Berdasarkan hasil pengolahan kuisioner tentang ketrampilan berpartisipasi mahasiswa dalam merumuskan kesimpulan dapat dikemukakan seperti pada tabel di bawah ini.

No.	Pernyataan	Jumlah Skor				Total %
		KB	C	B	SB	
1.	Model inkuiri nilai mengemb- bangkan nilai - nilai dan sikap sebagai warga Negara (sikap demokratis)	13 (37,1)	21 (60)	1 (2,9)	-	35 (100)
2.	Model inkuiri nilai memudahkan saya untuk dapat memahami bagaimana pelaksanaan demokrasi di berbagai aspek kehidupan	15 (42,9)	16 (45,7)	4 (11,4)	-	35 (100)
3.	Dengan menggunakan model dapat menyadarkan mahasiswa dalam hidup berdemokrasi	22 (62,8)	10 (28,6)	3 (8,6)	-	35 (100)
4.	Saya menjadi memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai -nilai yang terkandung dalam demokrasi	14 (40)	18 (51,4)	3 (8,6)	-	35 (100)
5.	Memahami sikap saya menjadi lebih tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia	9 (25,7)	21 (60)	5 (14,3)	-	35 (100)
6.	Saya menjadi tau bagaimana bentuk menjadi warga Negara Indonesia yang seharusnya	13 (37,1)	22 (62,9)	-	-	35 (100)
7.	Model inkuiri nilai melatih mahasiswa untuk toleran terhadap orang lain yang berbeda dengan dirinya	13 (37,1)	19 (54,3)	3 (8,6)	-	35 (100)
8.	Saya tertarik dalam pembelajaran PKn	14 (40)	17 (48,6)	4 (11,4)	-	35 (100)

Berdasarkan hasil evaluasi (test) setelah dilakukan pembelajaran dengan model inkuiri nilai pada siklus pertama dapat dikemukakan bahwa hasil pembelajaran yang dicapai oleh mahasiswa lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran sebelum dilakukan tindakan. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa telah mencapai 2,87.

C. Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dosen mitra terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model inkuiri nilai yang dilakukan oleh peneliti dapat dikemukakan bahwa tergolong dalam kategori baik. hal ini ditunjukkan dari: (1) tahap awal pembelajaran yakni membuka pelajaran, presensi kehadiran mahasiswa, kegiatan

aposisepai, menginformasikan kompetensi, tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dipilih, setelah dilakukan peneliti dengan cukup baik; (2) pada tahap inti yakni membentuk kelompok diskusi, melaksanakan diskusi oleh mahasiswa telah dilaksanakan dengan baik. Namun pada saat diskusi karena terbatasnya waktu, peneliti kurang memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam berpartisipasi aktif; (3) pada tahap akhir pembelajaran, kegiatan merangkum dan membuat kesimpulan, memberikan reward, melakukan evaluasi dan tindak lanjut telah dilaksanakan peneliti dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dosen mitra terhadap mahasiswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model inkuiri nilai yang dilakukan oleh peneliti dapat dikemukakan bahwa mahasiswa lebih

antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari adanya sikap serius dari mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran. Selain itu ditunjukkan dari adanya keberanian mahasiswa dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil pengolahan

No.	Pernyataan	Jumlah Skor				Total %
		KB	C	B	SB	
1.	Model inkuri menyajikan hal-hal yang nyata dengan kehidupan	2 (5,6)	13 (36,1)	18 (50)	3 (8,3)	36 (100)
2.	Model inkuri nilai memberikan contoh materi yang sesuai dengan dengan pengalaman sehari-hari saya	3 (8,3)	16 (44,4)	12 (33,3)	5 (13,8)	36 (100)
3.	Model inkuri nilai melatih saya untuk dapat memilih masalah yang paling sesuai dengan pendapat saya	-	13 (36,1)	21 (58,3)	2 (5,6)	36 (100)
4.	Saya dapat belajar pemertuan tentang masalah-masalah demokrasi yang ada di Negara kita pada saat sekarang ini	-	19 (52,8)	17 (47,2)	0	36 (100)
5.	Model inkuri nilai melatih keterampilan saya untuk mengidentifikasi masalah	1 (2,8)	21 (58,3)	12 (33,3)	2 (5,6)	36 (100)
6.	Model inkuri nilai dapat melatih saya untuk dapat menentukan masalah yang paling penting	2 (5,6)	15 (41,7)	17 (47,2)	2 (5,6)	36 (100)

Berdasarkan hasil pengolahan kuisioner tentang keterampilan berpartisipasi mahasiswa dalam menamakan hipotesis dapat dikemukakan seperti pada tabel di bawah ini.

No.	Pernyataan	Jumlah Skor				Total %
		KB	C	B	SB	
1.	Saya semakin mengerti bagaimana cara menamakan hipotesis	-	15 (41,7)	17 (47,2)	4 (11,1)	36 (100)
2.	Dengan menggunakan model inkuri nilai membuat saya menjadi lebih berinisiatif Untuk mencari fakta-fakta dengan teori yang relevan	-	19 (52,8)	13 (36,1)	4 (11,1)	36 (100)

Berdasarkan hasil pengolahan kuisioner tentang ketrampilan berpartisipasi mahasiswa dalam mengumpulkan data dapat dikemukakan seperti pada tabel di bawah ini.

No.	Pernyataan	Jumlah Skor				Total %
		KB	C	B	SB	
1.	Model inkuiri nilai membuat saya dalam belajar dari berbagai sumber	1 (2,8)	14 (39,9)	20 (55,6)	1 (2,8)	36 (100)
2.	Melalui model ink sari nilai dapat meningkatkan kerjasama antar mahasiswa	2 (5,6)	15 (41,7)	14 (38,9)	3 (8,8)	36 (100)
3.	Model inkuiri nilai membuat saya saling berbagi tugas dengan teman kelompok	2 (5,6)	14 (38,9)	14 (38,9)	6 (16,7)	36 (100)
4.	Pembelajaran PKa dengan model inkuiri nilai membuat saya saling berbagi pengetahuan dengan teman kelompok.	1 (2,8)	13 (36,1)	20 (55,6)	2 (5,6)	36 (100)
5.	Pencematan saya dalam kelompok melatih mahasiswa untuk bekerja sama	-	15 (41,7)	14 (38,9)	7 (19,4)	36 (100)
6.	Belajar inkuiri nilai menjadikan rasa ingin tahu saya tentang demokrasi di Negara kita	-	18 (50,0)	20 (55,6)	6 (16,7)	36 (100)
7.	Teman dalam kelompok lebih banyak membantu daripada mengganggu	3 (8,3)	18 (50)	13 (36,1)	2 (5,6)	36 (100)

Berdasarkan hasil pengolahan kuisioner tentang ketrampilan berpartisipasi mahasiswa dalam mengasa hasil data dapat dikemukakan seperti pada tabel di bawah ini.

No.	Pernyataan	Jumlah Skor				Total %
		KB	C	B	SB	
1.	Model inkuiri nilai melatih saya untuk berfikir kritis dan kreatif	-	20 (55,6)	13 (36,1)	1 (2,8)	36 (100)
2.	Model inkuiri nilai membantu saya untuk mengambil keputusan	-	18 (44,4)	19 (52,8)	1 (2,8)	36 (100)
3.	Saya aktif bertanya dalam proses pembelajaran	-	20 (55,6)	14 (38,9)	2 (5,6)	36 (100)
4.	Saya aktif dalam menjawab pertanyaan	4 (11,1)	24 (66,7)	5 (13,9)	3 (8,3)	36 (100)
5.	Saya merasa dihargai dan diberikan kesempatan oleh dosen untuk berbicara	-	18 (50)	12 (33,3)	6 (16,7)	36 (100)
6.	Pembelajaran PKa dengan model inkuiri nilai membuat saya terbiasa menghargai pendapat orang lain	-	13 (36,1)	18 (50)	3 (8,3)	36 (100)
7.	Dengan menggunakan model inkuiri nilai membuat saya terlibat dalam memecahkan masalah	1 (2,8)	20 (55,6)	12 (33,3)	3 (8,3)	36 (100)

Berdasarkan hasil pengolahan kuisioner tentang kemampuan berpartisipasi mahasiswa dalam merumuskan kesimpulan dapat dikemukakan seperti pada tabel di bawah ini

No.	Pernyataan	Jumlah Skor				Total %
		KB	C	B	SB	
1.	Model inkuiri nilai mengembangkan nilai - nilai dan sikap sebagai warga Negara	1 (2,8)	17 (47,2)	16 (44,4)	2 (5,6)	36 (100)
2.	Model inkuiri nilai memulihkan saya untuk dapat memahami kondisi negara	1 (2,8)	20 (55,6)	12 (33,3)	3 (8,3)	36 (100)
3.	Dengan menggunakan model dapat menjadikan mahasiswa dalam sikap berdemokrasi	-	15 (41,7)	19 (52,8)	2 (5,6)	36 (100)
4.	Saya menjadi memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai - nilai yang terkandung dalam konstitusi	-	18 (50)	14 (38,9)	4 (11,1)	36 (100)
5.	Menunjukkan sikap saya menjadi lebih tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia	-	14 (38,9)	17 (47,2)	5 (13,9)	36 (100)
6.	Saya menjadi tahu bagaimana bersikap menjadi warga Negara Indonesia yang seharusnya	-	14 (38,9)	15 (41,7)	7 (19,4)	36 (100)
7.	Model inkuiri nilai melatih mahasiswa untuk toleran terhadap orang lain yang berbeda dengan dirinya	3 (8,3)	10 (27,8)	21 (58,3)	2 (5,6)	36 (100)
8.	Saya tertarik dalam pembelajaran PKn	-	16 (44,4)	18 (50)	2 (5,6)	36 (100)

Berdasarkan hasil evaluasi (test) setelah dilakukan pembelajaran dengan model inkuiri nilai pada siklus kedua dapat dikemukakan bahwa hasil pembelajaran yang dicapai oleh mahasiswa lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran sebelum dilakukan tindakan maupun jika dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus pertama. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa telah mencapai 2,93.

D. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, penerapan model inkuiri nilai telah mampu meningkatkan keterampilan partisipasi mahasiswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini terlihat selama pelaksanaan siklus I dan II

yang menunjukkan peningkatan yang memuaskan terutama peningkatan pada siklus II.

Meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran tersebut disebabkan karena penerapan model inkuiri nilai mampu menjadikan mahasiswa lebih dapat menganalisis masalah serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) baik berpendapat, bertanya, maupun menyanggah yang sebelumnya pada awal observasi penguasaan keterampilan partisipasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) cenderung rendah. Melalui model inkuiri nilai mahasiswa lebih dapat memecahkan suatu permasalahan dengan lebih kritis, sistematis, juga mahasiswa

melihat nilai-nilai yang ada di lapangan. Gulo (dalam Trianto, 2007: 131) menyatakan "strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan mahasiswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri".

Bayar (dalam Sapriya 2007: 112) menyatakan bahwa "inquiry is one way of knowing" yang berarti suatu cara untuk mengetahui. Apabila orang terkait dalam proses investigasi, berusaha menjawab pertanyaan, dan berusaha memecahkan masalah secara berkelanjutan, maka orang ini telah melakukan proses inkuiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diperoleh kesimpulan umum bahwa dengan penerapan model inkuiri nilai mampu meningkatkan keterampilan

partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di prodi PPKn FKIP UNISRI.

SARAN

Bagi dosen hendaknya meningkatkan pemahaman dan keterampilan pada langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran inkuiri nilai sehingga penerapannya dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat lebih optimal lagi terutama untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa.

Bagi mahasiswa hendaknya meningkatkan keterampilan partisipasi yang sudah dimiliki mahasiswa diharapkan terus dikembangkan, seperti memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk menyampaikan pendapatnya dan memberikan pengarahan agar pendapatnya itu tidak keluar dari konteks permasalahan, diharapkan agar mahasiswa bisa betah-betah siap ketika masuk langsung ke masyarakat di kerudian hari.

Daftar Pustaka

- Hodgson Robert C & Sari Knopp Biklen (1992), *Qualitative Research for education an introduction to theory and methods*. Boston : Allyn and Bacon.
- Djabiri, A. Wessidh. (1985). *Strategi Pengajaran Afektif- Nilai-Moral PCT DAN GAMES DALAM PCT*. Bandung : Laboratorium Jurusan PMPKN FPiPS IKIP
- _____. (1995/1996). *Dasar-Dasar Urutan Metodologi Dan Pengajaran Nilai-Moral*. Bandung : Laboratorium Jurusan PMPKN FPiPS IKIP
- Kartini Kartono (1980), *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Alfabeta
- Lucas (1982) Masalah Wawancara Dengan Informan Pelaku Sejarah di Jawa, dalam Kuntjaraningrat dan Emerson DK(ed) *Aspek Manusia Dalam Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT Gramedia
- Miles, M.B & A.M. Huberman (1984) *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods*. London New Delhi : Sage Publications
- Malcong, Lexy. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Patton M.Q (1983) *Qualitative Evaluation Methods*. London : Sage Publications
- Rahmat, dkk. (2009). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung : Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan FPiPS UPI



- Sapriya. (2008). *Pendidikan IPS*. Universitas Pendidikan Indonesia: Lab Pendidikan Kowarganegeraan
- Spradley J.P (1980) *Partisipan Observation* New York :Holt,Rinehart, and Winston
- Sutopo H.B (1996) *Metode Penelitian Kualitatif : Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*.Surakarta (jurusan sosiologi, fakultas UMS)
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Wiratmadja, Rochiani. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Fitriani. (2008). *Penerapan metode Inkuiri Sosial dalam Pembelajaran PKn untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa*. Skripsi pada Jurusan Pendidikan Kowarganegeraan FMIP UPI Bandung: tidak diterbitkan